



Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kudu

Siti Khofifah^{1,*}, Ayu Hartini¹

¹Universitas Pangeran Diponegoro Nganjuk, Nganjuk, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit: 26 Februari 2026

Revisi: 26 Maret 2026

Diterima: 10 April 2026

Diterbitkan: 30 April 2026

Kata Kunci

Pelatihan, Literasi Keuangan, Rumah Tangga, Upaya Peningkatan, Kesejahteraan Masyarakat

Correspondence

E-mail: skhofifah33@gmail.com*

A B S T R A K

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan rumah tangga melalui pelatihan yang bersifat praktis dan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan di Desa Kudu, Kec. Kertosono, Kab. Nganjuk dengan melibatkan 35 peserta yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga yang berperan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Evaluasi kegiatan menggunakan desain *pre-test-post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor pemahaman peserta dari rata-rata 56,4 pada saat *pre-test* menjadi 82,1 pada saat *post-test*, atau meningkat sebesar 45,6%. Selain itu, sebanyak 80% peserta mampu menyusun anggaran rumah tangga sederhana serta melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran setelah mengikuti pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan yang bersifat aplikatif mampu meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan keluarga secara lebih terencana. Program ini berkontribusi pada peningkatan kestabilan ekonomi keluarga dan kesejahteraan masyarakat.

Abstract

This community service program aims to enhance community literacy and skills in managing household finances through practical and participatory training. The program was conducted in Sukobanteng Village and involved 35 participants, most of whom were housewives responsible for managing family finances. The implementation consisted of several stages, including preparation, training, mentoring, and evaluation. A *pre-test-post-test* design was used to assess participants' improvement in financial literacy and understanding. The evaluation results indicated a significant increase in participants' understanding, with the average score rising from 56.4 in the *pre-test* to 82.1 in the *post-test*, representing a 45.6% improvement. Furthermore, 80% of the participants were able to develop a simple household budget and record income and expenses after participating in the training. These findings suggest that practical and application-oriented financial literacy education effectively improves community awareness and capability in managing household finances in a more systematic and planned manner. Overall, the program contributes to strengthening family economic stability and improving community welfare.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan aspek penting dalam kehidupan keluarga yang berpengaruh langsung terhadap tingkat kesejahteraan [1]. Kemampuan dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran secara bijak dapat membantu keluarga memenuhi kebutuhan hidup, menghindari utang, serta mempersiapkan masa depan yang lebih baik [2]. Namun, pada

kenyataannya masih banyak masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan yang belum memiliki literasi keuangan yang memadai [3].

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan utama pembangunan nasional yang tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki secara efektif. Salah satu aspek penting dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga adalah kemampuan mengelola keuangan rumah tangga secara terencana dan bijak.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2025 mencapai 66,46%, meningkat dari 65,43% pada tahun 2024. Meskipun mengalami peningkatan, angka tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sekitar sepertiga masyarakat yang belum memiliki pemahaman keuangan yang memadai. Kondisi ini menunjukkan pentingnya upaya peningkatan literasi keuangan melalui kegiatan edukatif, seperti pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga di tingkat masyarakat.

Hasil observasi awal yang dilakukan di Desa Kudu menunjukkan bahwa permasalahan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dirumuskan secara eksplisit bahwa masih rendahnya pemahaman masyarakat Desa Kudu dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, yang ditandai dengan belum adanya pencatatan keuangan secara rutin, kurangnya kemampuan dalam menyusun anggaran, serta rendahnya kesadaran untuk menabung. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai bagaimana pelaksanaan pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga yang efektif bagi masyarakat Desa Kudu, serta sejauh mana pelatihan tersebut mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan guna mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga masyarakat Desa Kudu secara lebih operasional, yaitu: meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan rumah tangga, meningkatkan keterampilan peserta dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sistematis, meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun anggaran keuangan rumah tangga secara sederhana, meningkatkan kesadaran dan kebiasaan menabung sebagai bagian dari perencanaan keuangan, serta mendorong perubahan perilaku peserta dalam mengelola keuangan secara lebih efektif dan terencana dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada masyarakat. Diharapkan kegiatan ini dapat membantu masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di Desa Kudu dengan melibatkan 35 peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga yang aktif dalam kegiatan masyarakat seperti kelompok PKK, sebagai pihak yang memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif, di mana peserta terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan [3].

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan [4]. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi kegiatan observasi lapangan dan koordinasi dengan perangkat desa untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat serta menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi pengelolaan keuangan rumah tangga masyarakat Desa Kudu.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan, yang dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep dasar pengelolaan keuangan rumah tangga, sedangkan metode diskusi bertujuan untuk menggali pengalaman peserta terkait pengelolaan keuangan sehari-hari. Selanjutnya, metode praktik digunakan untuk melatih peserta dalam menyusun anggaran keuangan rumah tangga secara sederhana, termasuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran.

Tahap ketiga adalah pendampingan, yaitu kegiatan bimbingan kepada peserta dalam menerapkan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara konsisten dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan melalui pemberian *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui perubahan perilaku peserta dalam mengelola keuangan rumah tangga. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan [5].

Evaluasi kegiatan menggunakan desain *pre-test-post-test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan apabila minimal 70% peserta mampu menyusun anggaran rumah tangga sederhana dan memahami konsep dasar pengelolaan keuangan keluarga.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan diikuti oleh masyarakat Desa Kudu dengan tingkat partisipasi yang tinggi. Peserta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, terutama pada sesi praktik penyusunan anggaran keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Peningkatan ini terlihat dari perubahan pengetahuan dan sikap peserta dalam mengelola keuangan.

Pelatihan yang dilakukan dengan pendekatan partisipatif terbukti efektif karena melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran [6]. Metode praktik langsung juga membantu peserta memahami materi secara lebih mudah dan aplikatif.

Perubahan perilaku yang mulai terlihat, seperti kebiasaan mencatat keuangan dan menyusun anggaran, merupakan langkah awal yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal ini sejalan dengan konsep literasi keuangan yang menekankan pentingnya pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam pengelolaan keuangan.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, skor rata-rata peserta meningkat dari 56,4 menjadi 82,1. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi pelatihan yang diberikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta.

Tabel 1. Hasil evaluasi kegiatan

Indikator	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Peningkatan
Pemahaman konsep pengelolaan keuangan	56,4%	82,1%	25,7%
Peserta mampu menyusun anggaran rumah tangga	35%	80%	45%
Peserta melakukan pencatatan keuangan	28%	75%	47%
Rata-rata Keseluruhan	39,8%	79%	39,23%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan setelah pelatihan dilakukan. Rata-rata nilai *pre-test* sebesar 39,8% meningkat menjadi 79% pada *post-test*, dengan peningkatan sebesar 39,23%.

Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator kemampuan pencatatan keuangan, yang menunjukkan bahwa peserta sangat terbantu dengan praktik langsung selama pelatihan. Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga menunjukkan perubahan sikap dalam mengelola pengeluaran rumah tangga. Peserta mulai menyadari pentingnya pencatatan keuangan serta menentukan prioritas kebutuhan keluarga. Pendekatan pelatihan yang bersifat partisipatif memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan langsung penyusunan anggaran rumah tangga sederhana.

Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum melakukan pencatatan keuangan dan belum memiliki perencanaan anggaran. Setelah pelatihan, peserta mulai memahami cara mencatat pemasukan dan pengeluaran serta menyusun anggaran sederhana.

Meskipun kegiatan ini memberikan dampak positif, terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan program, antara lain waktu pendampingan yang relatif singkat dan jumlah peserta yang masih terbatas pada satu wilayah. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan berupa pendampingan berkala sangat diperlukan agar perubahan perilaku finansial masyarakat dapat berlangsung secara berkelanjutan. Dan diharapkan masyarakat dapat lebih bijak dalam menggunakan pendapatan, mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, serta meningkatkan tabungan keluarga.

4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga bagi masyarakat di Desa Kudu berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan keluarga. Hal ini terlihat dari rata-rata keseluruhan dari 39,8 menjadi 79 setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, sebagian besar peserta telah mampu menyusun anggaran rumah tangga dan melakukan pencatatan keuangan sederhana. Dengan meningkatnya literasi keuangan masyarakat, kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga dan stabilitas ekonomi rumah tangga. Selain peningkatan secara kognitif, kegiatan ini juga mendorong perubahan perilaku peserta ke arah yang lebih positif, seperti mulai melakukan pencatatan keuangan secara rutin, mengendalikan pengeluaran, serta memiliki perencanaan keuangan yang lebih terarah. Pendekatan pelatihan yang bersifat partisipatif dan berbasis praktik terbukti efektif dalam membantu peserta memahami dan menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di tingkat desa, melalui penguatan literasi dan kemandirian finansial keluarga.

Daftar Pustaka

- [1] L. J. Gitman, *Principles of Managerial Finance*. Boston: Pearson, 2012.
- [2] J. R. Kapoor, L. R. Dlabay, and R. J. Hughes, *Personal Finance*. New York: McGraw-Hill, 2015.
- [3] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [4] N. Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung, Indonesia: Falah Production, 2010.
- [5] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta, 2013.
- [6] M. Knowles, *The Adult Learner*. New York: Routledge, 2005.